

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Beberapa hal yang dilaksanakan guru PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri dalam kegiatan pendahuluan adalah:

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Melalui Analogi.

2. Melalui penyampaian tujuan pembelajaran.

b. Cerita.

c. Apersepsi.

2. Penyampaian Informasi.

Adapun metode-metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca kitab kuning adalah:

a. Sorogan.

b. Demonstrasi.

c. Wetonan.

d. *Listening team*

e. Tanya Jawab.

f. Musyawarah.

Dalam hal materi pembelajaran kitab kuning, pengaturan dan desain materi yang dilaksanakan guru di PP. Al Ishlah adalah:

- a. Materi disampaikan dengan diawali gambaran keseluruhan melalui peta konsep.
 - b. Setelah penyampaian materi secara umum, materi dibahas dari bagian-bagian terkecilnya.
 - c. Materi disampaikan dari hal yang sederhana menuju ke hal yang kompleks.
3. Partisipasi Peserta Didik.

Dalam hal partisipasi peserta didik, ada 2 hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Latihan.

Agar peserta didik berlatih membaca kitab kuning, guru melakukan beberapa cara:

- 1) Demonstrasi.
- 2) Musyawarah.
- 3) Latihan.

- b. Umpan balik.

Umpan balik yang dilaksanakan oleh guru di PP. Al Ishlah meliputi 2 hal:

- 1) Penguatan Positif.

Melalui pernyataan verbal dan pemberian skor.

- 2) Penguatan Negatif.

Melalui pernyataan verbal dan hukuman berdiri.

4. Tes.

Standart yang dipakai acuan dalam menilai kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri adalah:

- a. Peserta didik bisa memahami isi kandungan dalam teks yang dibaca.

- b. Peserta didik bisa melafalkan kalimat yang dibaca sesuai dengan kaidah pelafalannya.
- c. Peserta didik bisa melafalkan simbol tertulis dalam bacaan.

Jika dilihat dari jenisnya, tes yang dilakukan oleh PP. Al Ishlah terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Tes tulis.
- b. Tes lisan

Jika dilihat dari waktunya, dapat diklasifikasikan menjadi 3 tes, yaitu:

- a. Tes Harian.
- b. Tes Akhir Semester.
- c. Tes *Al-Munaqosah*.

5. Kegiatan Lanjutan.

Setelah mengetahui hasil dari tes, peserta didik yang tidak lolos dari standar yang telah ditetapkan oleh guru di PP. Al Ishlah Bandarkidul mendapatkan beberapa penanganan, diantaranya:

- a) Mengulang latihan membaca kitab kuning.
- b) Mengikuti pengajian kitab dibulan Ramadhan.
- c) Mengulang pada kelas pembelajaran yang samadi tahun ajaran yang baru.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan sebagaimana tertulis diatas, pada sub bab ini peneliti memberikan saran-saran yang terkait dengan penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagaimana berikut:

- 1. Secara praktis;
 - a) Bagi tenaga pengajar di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri:

Sebaiknya guru menggunakan tes lisan dalam mendiagnosa kemampuan membaca kitab kuning. Hal ini dikarenakan tes tulis hanya akan mengukur aspek pengetahuannya saja, padahal pembelajaran membaca kitab dilakukan dengan menitik beratkan pada keterampilan peserta didik. Oleh karenanya, evaluasinya juga harus mengukur tingkat keterampilan peserta didik, bukan aspek pengetahuannya.

b) Bagi PP. Al Ishlah:

- 1) Sebaiknya, sebelum tes lisan, penguji sudah dihimbau untuk melakukan inventarisasi soal untuk kemudian diajukan ke peserta ujian meskipun dengan bahasa yang berbeda. Hal ini dilaksanakan agar tes lisan tidak diragukan validitasnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan lanjutan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan prinsip pelaksanaan *remedial teaching*. Diantara prinsip pelaksanaan *remedial teaching* adalah:
 - a. Memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan dan gaya belajar masing-masing.
 - b. Melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan peserta didik.
 - c. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian.
 - d. Menggunakan metode pembelajaran dan penilaian sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - e. Pemberian umpan balik sesegera mungkin.
 - f. Pelayanan sepanjang waktu.

g. Berkesinambungan, dan programnya selalu ada agar setiap peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing¹.

2. Secara teoritis.

Bagi pelaksana tes lisan, perlu memperhatikan pernyataan Novan bahwa: tes lisan harus dilakukan secara wajar dan jangan sampai menimbulkan rasa takut, gugup dan panik bagi peserta didik². Meskipun demikian, tes lisan yang dilaksanakan di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri dengan cara ditonton banyak orang, bisa dilaksanakan dengan pertimbangan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini karena sesuai dengan pernyataan Uno dan Muhamad bahwa; pelaksanaan tes lisan, yang juga merupakan komponen strategi pembelajaran, harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam pelaksanaannya³. Selain itu, pelaksanaan semacam itu juga belum tentu membuat peserta didik merasa takut, gugup atau panik.

¹Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, 424

²Wiyani, *Desain Pembelajaran...*, 193-194

³Uno dan Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.*, 4.